

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa: Studi Kualitatif di SMP Negeri 3 Beutong

***Dessi Meifuliardi¹, Salami Mahmud², Silahuddin³**

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

**Correspondence: dessimeifuliardi@gmail.com*

DOI: [10.22373/jie.v8i1.34100](https://doi.org/10.22373/jie.v8i1.34100)

Abstract

This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to foster students' learning motivation at SMP Negeri 3 Beutong. The research adopts a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews with a PAI teacher, the school principal, and six students, classroom observations, and document analysis. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to ensure the credibility of the findings. The findings indicate three main strategies, namely persuasive and continuous verbal encouragement, the application of contextual and varied instructional methods, and teachers' exemplarity accompanied by the creation of a conducive and participatory learning environment. These strategies contribute to strengthening both intrinsic and extrinsic learning motivation, as reflected in students' engagement in PAI learning activities. This study provides empirical insights into the implementation of motivation-oriented pedagogical strategies in Islamic Religious Education at the junior secondary school level. The findings may serve as a reference for PAI teachers and educational stakeholders in designing more adaptive, learner-centered instructional practices.

Keywords: *PAI teacher strategies, learning motivation, Islamic Religious Education, Islamic education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Beutong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan satu guru Pendidikan Agama Islam, satu kepala sekolah, dan enam siswa, observasi proses pembelajaran, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa dilakukan melalui tiga bentuk strategi utama, yaitu pemberian motivasi verbal yang persuasif dan berkelanjutan, penerapan variasi

metode pembelajaran yang kontekstual, serta keteladanan guru yang disertai penciptaan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Strategi-strategi tersebut berkontribusi dalam memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa yang tercermin dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik strategi pedagogik yang berorientasi pada motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah pertama. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, motivasi belajar, pembelajaran PAI, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola secara profesional agar mampu menjawab tantangan sosial dan moral yang semakin kompleks di era kontemporer.

Salah satu persoalan serius yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dominasi pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah dan hafalan, keterbatasan variasi strategi pedagogis, serta kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fenomena empiris menunjukkan maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti rendahnya disiplin belajar, perilaku agresif, serta kurangnya minat terhadap pembelajaran keagamaan. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama di sekolah, yang tidak dapat dilepaskan dari peran dan strategi pedagogik guru sebagai aktor utama pembelajaran.²

Guru PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter religius peserta didik, karena substansi pembelajarannya secara langsung berkaitan dengan internalisasi ajaran dan nilai-nilai keagamaan. Meskipun seluruh guru berperan dalam pendidikan karakter, pembelajaran PAI secara eksplisit menempatkan dimensi afektif dan spiritual sebagai bagian integral dari tujuan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003).

² Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

2005 menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik secara menyeluruh.³ Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu membangun motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam konteks ini, strategi guru PAI menjadi instrumen penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan partisipatif.

Secara teoritis, strategi pembelajaran dipahami sebagai pola perencanaan dan tindakan sistematis yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Djamarah mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai garis besar haluan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu,⁴ sedangkan Sudjana menekankan bahwa strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata guru dalam mengelola pembelajaran agar berlangsung secara optimal.⁵ Dalam perspektif yang lebih luas, Mintzberg memandang strategi sebagai konsep multidimensional yang mencakup perencanaan, pola tindakan, perspektif, posisi, dan taktik.⁶ Dalam artikel ini, strategi pembelajaran diposisikan bukan sekadar sebagai teknik penyampaian materi, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang berfungsi membangun interaksi edukatif, internalisasi nilai, dan penguatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, strategi guru PAI dipahami sebagai praktik pedagogis yang memiliki dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu.

Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar secara konsisten. Motivasi berperan sebagai energi psikologis yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan perilaku belajar siswa.⁷ Dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran religius dan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran guru PAI memiliki keterkaitan langsung dengan teori motivasi belajar, baik dari perspektif psikologis maupun pedagogis.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru PAI dalam beragam konteks pendidikan. Abd. Rasyid melalui penelitian kualitatif multisitus menemukan bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005).

⁴ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

⁶ Henry Mintzberg, “The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy,” *California Management Review* 30, no. 1 (October 1, 1987): 11–24, <https://doi.org/10.2307/41165263>.

⁷ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

pembelajaran santri.⁸ Ulyatul Aini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa dilakukan melalui integrasi kurikulum serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler.⁹ Penelitian lain oleh Mufidurrahman Hardiyanto menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai, seperti refleksi dan transinternalisasi, efektif dalam meningkatkan ranah afektif siswa.¹⁰ Sementara itu, Norhidayati menyoroti peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹ Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji strategi pedagogik guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa sebagai proses yang bersifat integratif dan relasional.

Kajian yang lebih spesifik mengenai motivasi belajar PAI dilakukan oleh Taufiqur Rohman dkk., menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.¹² Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan dan konteks institusional yang berbeda, sehingga temuan empirisnya belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi pembelajaran PAI pada sekolah menengah pertama di wilayah nonperkotaan, khususnya di Kabupaten Nagan Raya.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Beutong menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa. Meskipun guru PAI telah berupaya menerapkan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), pengamatan terhadap proses pembelajaran memperlihatkan bahwa partisipasi siswa belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari keterlibatan yang masih terbatas dalam diskusi kelas dan respons belajar yang cenderung pasif. Fakta ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menyentuh aspek motivasi intrinsik siswa.

⁸ ABD. Rasyid, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁹ Ulyatul Aini, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa (Studi Kasus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁰ Mufidurrahman Hardiyanto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹¹ Norhidayati, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹² Taufiqur Rohman and Deni Setyadi Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 02 (2020): 162–76, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>; Imam Alif Khoiruddin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Krikilan Sumber Rembang" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana strategi guru PAI diterapkan secara kontekstual dalam membangun motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di sekolah dengan karakteristik sosial semi-perdesaan. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas strategi guru PAI, motivasi belajar, dan kompetensi pedagogik, tetapi umumnya dilakukan pada konteks institusi yang berbeda atau menempatkan strategi pembelajaran dan motivasi belajar sebagai aspek yang dibahas secara parsial. Masih terbatas kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana strategi guru PAI diwujudkan dalam interaksi pembelajaran sehari-hari dan bagaimana strategi tersebut dipersepsi oleh siswa sebagai faktor yang mendorong keterlibatan belajar mereka. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Beutong serta menjelaskan implikasinya terhadap penguatan kualitas pembelajaran PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Beutong. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan pada pemahaman terhadap makna, proses, dan dinamika strategi pembelajaran yang berlangsung dalam konteks alamiah sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi temuan penelitian.¹³

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Beutong yang berlokasi di Desa Kulam Jeureuneh, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris, yaitu kesesuaian sekolah dengan fokus penelitian, karakteristik peserta didik yang beragam, serta keterbukaan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian.¹⁴ Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian lapangan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran dan ketersediaan informan di lokasi penelitian.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemilihan informan berdasarkan relevansi

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

dan kedalaman informasi.¹⁵ Informan penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru Pendidikan Agama Islam, dan 6 siswa SMP Negeri 3 Beutong. Kepala sekolah dipilih untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah dan dukungan institusional terhadap pembelajaran PAI, guru PAI diposisikan sebagai informan kunci terkait strategi pembelajaran yang diterapkan, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar serta respons mereka terhadap strategi guru dalam pembelajaran PAI. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan guru dalam upaya membangun motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran serta interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang mencakup arsip sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁶ Keabsahan instrumen dijaga melalui kesesuaian indikator dengan fokus penelitian dan konsistensi penggunaan instrumen selama proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menerapkan prinsip triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas data.¹⁷ Observasi dilakukan beberapa kali untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran PAI dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan menggunakan teknik semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap terarah, tetapi memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi, memfokuskan,

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 36th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 11th ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014).

dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara sistematis yang terus diverifikasi melalui perbandingan antar-sumber data dan triangulasi, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

C. Results and Discussion

Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Beutong dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) strategi motivasi verbal persuasif, (2) variasi metode pembelajaran kontekstual, dan (3) keteladanan guru serta penciptaan iklim belajar relasional. Ketiga tema tersebut diperoleh dari hasil pembacaan berulang terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang memiliki kesamaan makna. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dibangun melalui satu strategi tunggal, melainkan melalui kombinasi pendekatan pedagogik, relasional, dan afektif yang dijalankan guru dalam proses pembelajaran.

1. Strategi Motivasi Verbal Persuasif

Secara empiris, strategi motivasional yang paling dominan diterapkan guru PAI adalah pemberian motivasi verbal, berupa pujian, penguatan positif, nasihat religius, dan dorongan moral sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI (GW), diperoleh pernyataan bahwa:

“...sebelum masuk materi, saya biasanya menyampaikan motivasi tentang pentingnya ilmu dan mengaitkannya dengan ajaran agama supaya mereka merasa belajar itu bagian dari ibadah....” (Hasil wawancara dengan guru PAI).

Sementara itu, hasil observasi kelas (OBS-2) menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan apresiasi seperti “bagus”, “alhamdulillah sudah berani menjawab”, dan “coba lagi, pasti bisa” ketika siswa merespons pertanyaan (Hasil Observasi Kelas). Temuan ini menunjukkan bahwa strategi motivasional guru berfungsi sebagai penguatan psikologis yang mendorong keterlibatan belajar siswa, sebagaimana prinsip reinforcement dalam teori behavioristik yang menekankan peran stimulus positif dalam memperkuat respons belajar.¹⁹

¹⁹ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan Company, 1953).

Dalam konteks pembelajaran PAI, penguatan tersebut tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bernuansa religius dan moral, yang memperkuat dimensi afektif peserta didik.

2. Variasi Metode Pembelajaran Kontekstual

Selain motivasi verbal, guru PAI juga menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa variasi metode ini relatif efektif dalam menjaga perhatian siswa, meskipun pada beberapa sesi pembelajaran masih ditemukan rendahnya partisipasi aktif sebagian siswa (Hasil observasi kelas). Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu pola pembelajaran yang bersifat monoton, tetapi berupaya menyesuaikan penyampaian materi dengan situasi kelas dan kebutuhan siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan metode yang bervariasi menjadi penting karena materi keagamaan tidak cukup disampaikan secara informatif, tetapi juga perlu dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa agar lebih mudah dipahami dan dirasakan relevansinya.

Penggunaan ceramah interaktif memungkinkan guru tetap mengontrol alur penyampaian materi, namun pada saat yang sama memberi ruang bagi siswa untuk merespons, bertanya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Metode tanya jawab juga berfungsi untuk menjaga keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, karena siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi didorong untuk memberikan tanggapan atas materi yang dipelajari. Sementara itu, pemberian contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu menjembatani konsep-konsep keagamaan yang bersifat normatif dengan realitas yang mereka hadapi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai teknik mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan materi PAI dengan dunia pengalaman siswa.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa strategi ini belum sepenuhnya menghasilkan partisipasi aktif yang merata pada seluruh siswa. Masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan keterlibatan yang terbatas dalam beberapa sesi pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru telah memberi kontribusi dalam menjaga perhatian siswa, tetapi belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik, minat, dan motivasi intrinsik seluruh siswa. Dengan kata lain, variasi metode merupakan langkah pedagogis yang penting, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kesiapan belajar dan latar individual peserta didik.

Temuan ini relevan dengan teori perbedaan individual dalam belajar yang menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan respons belajar yang tidak selalu sama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI, variasi metode pembelajaran perlu dipahami sebagai

bagian dari strategi yang lebih luas, yang harus dipadukan dengan pendekatan persuasif, keteladanan guru, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif.²⁰ Melalui perpaduan tersebut, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih adaptif, tidak monoton, dan lebih mampu mendorong keterlibatan siswa secara bertahap.

3. Keteladanan dan Iklim Relasional

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang ramah dan tidak otoriter menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Siswa Wawancara 1 (SW-1) menyatakan bahwa:

“...pelajaran PAI jadi lebih menyenangkan kalau gurunya tidak hanya menjelaskan, tetapi juga mau mendengarkan pendapat kami....” (hasil wawancara dengan siswa)

Pernyataan serupa juga muncul pada SW-2 yang menyatakan:

“kalau gurunya sabar dan tidak marah-marah, kami jadi tidak takut untuk bertanya.” (Hasil wawancara dengan siswa).

Temuan ini memperkuat pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang dialog dan interaksi bermakna.²¹ Motivasi belajar tumbuh seiring dengan meningkatnya rasa aman, dihargai, dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Sudjana yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kualitas interaksi edukatif antara guru dan siswa.²² Keteladanan guru PAI yang tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan, dan konsistensi perilaku menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa, khususnya pada ranah afektif yang menjadi karakteristik utama pendidikan agama Islam.²³ Hal ini menegaskan bahwa strategi pedagogik dalam PAI memiliki dimensi relasional dan moral yang lebih kuat dibandingkan mata pelajaran umum.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menguatkan temuan Abd. Rasyid dan Ulyatul Aini yang menunjukkan bahwa strategi guru memiliki keterkaitan penting dengan motivasi dan sikap belajar siswa.²⁴ Namun, penelitian ini memberikan kontribusi

²⁰ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.

²¹ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001).

²² Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*; Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

²⁴ Rasyid, “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat)”; Aini, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa (Studi Kasus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang).”

empiris yang lebih kontekstual dengan menyoroti dinamika strategi guru PAI pada jenjang sekolah menengah pertama di wilayah semi-perdesaan, yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan konteks perkotaan. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa efektivitas strategi yang diterapkan guru tidak terlepas dari konteks lingkungan belajar siswa yang lebih luas, termasuk dukungan sekolah dan latar sosial siswa.²⁵

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa perlu didukung oleh sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan belajar siswa. Guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, persuasif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa, sementara pihak sekolah perlu menyediakan dukungan kelembagaan yang memadai agar pembelajaran berlangsung lebih efektif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokasi dan jumlah informan, sehingga temuan penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran kontekstual daripada generalisasi yang berlaku luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas konteks penelitian, menambah variasi informan, atau menggunakan pendekatan komparatif dan campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran PAI dalam membangun motivasi belajar siswa.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Beutong. Strategi pembelajaran yang menekankan motivasi verbal yang persuasif, keteladanan guru, variasi metode pembelajaran, serta interaksi edukatif yang humanis berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI, meskipun tingkat motivasi belajar belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan konstruksi dinamis yang terbentuk melalui interaksi antara strategi pedagogik guru, karakteristik individual siswa, dan konteks institusional sekolah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimensi keteladanan guru dan interaksi relasional menjadi faktor penting yang memperkuat dimensi afektif dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif, variatif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa, serta didukung oleh peran sekolah dan lingkungan keluarga. Penelitian ini juga memberikan

²⁵ Rohman and Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga."

gambaran empiris mengenai praktik strategi guru PAI pada konteks sekolah menengah pertama di wilayah semi-perdesaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks penelitian dan menggunakan pendekatan komparatif atau metode campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Aini, Ulyatul. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa (Studi Kasus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hardiyanto, Mufidurrahman. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005.
- . "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. 36th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Khoiruddin, Imam Alif. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Krikilan Sumber Rembang." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014.
- Mintzberg, Henry. "The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy." *California Management Review* 30, no. 1 (October 1, 1987): 11–24. <https://doi.org/10.2307/41165263>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Norhidayati. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rasyid, ABD. “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Rohman, Taufiqur, and Deni Setyadi Nugraha. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 02 (2020): 162–76. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.
- Skinner, B. F. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan Company, 1953.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 11th ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.